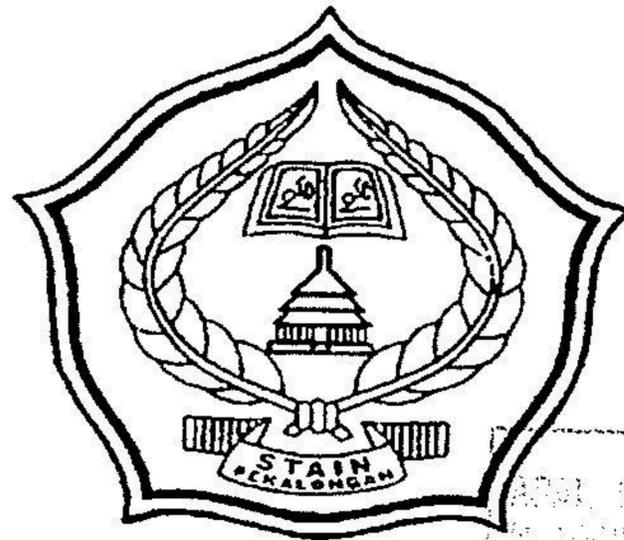


**HUBUNGAN SIKAP MANDIRI DAN INTELIGENSI DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN PKn  
SMP ISLAM WONOPRINGGO PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu ( S. 1 )  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Penulis  
27-6-2007  
153-9/Wib-h  
07 074

**Disusun Oleh:**

**HAMID ADI WIBAWA**

**NIM: 232.00.199**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2007**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAMID ADI WIBAWA

NIM : 232 00 199

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2000

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul " HUBUNGAN SIKAP MANDIRI DAN INTELIGENSI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN PKn SMP ISLAM WONOPRINGGO PEKALONGAN " adalah benar – benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dikenai sanksi yang berlaku secara akademik atau dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar – benarnya, kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Januari 2007

Yang menyatakan



HAMID ADI WIBAWA  
NIM. 232 00 199

**M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.**  
**Perum Tanjung Raya Indah 2B**  
**10/12 Tangjung Tirto Pekalongan**

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah skripsi  
Sdr. HAMID ADI WIBAWA

Kepada Yth.  
Ketua STAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah  
di-  
PEKALONGAN

*Asslamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

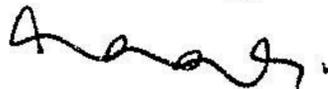
Nama : HAMID ADI WIBAWA  
NIM : 232 00 199  
Judul : HUBUNGAN SIKAP MANDIRI DAN INTELEGENSI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN PKn SMP ISLAM WONOPRINGGO PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 Januari 2007

Pembimbing,  


**M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag**  
NIP. 150 311 311



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp./Fax. (0285) 412575/423418  
Email : stain\_pkl@telkom.net.stain\_pkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :

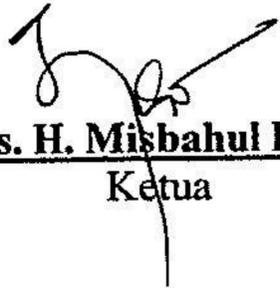
Nama : **HAMID ADI WIBAWA**

NIM : **232 00 199**

Judul : **HUBUNGAN SIKAP MANDIRI DAN INTELIGENSI  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX  
MATA PELAJARAN PKn SMP ISLAM WONOPRINGGO  
PEKALONGAN**

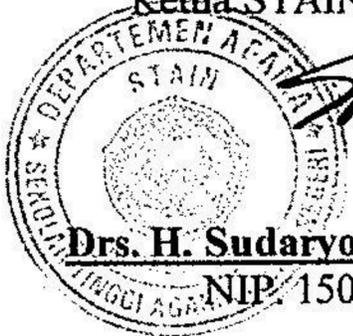
Yang telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 3 Februari 2007 dan dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

  
**Drs. H. Misbahul Huda**  
Ketua

  
**Sopiain, M.Ag**  
Anggota

Pekalongan, 3 Februari 2007  
Ketua STAIN Pekalongan

  
  
**Drs. H. Sudaryo El Kamali, MA**  
NIP. 150 219 296

## PERSEMBAHAN

Setulus hati skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan tersayang yang tulus ikhlas mengasuh, mendidik dan mendo'akan demi kesuksesan putra – putrinya.
2. Untuk adik – adikku yang cantik dan manis.
3. Paman dan Bibi yang selalu memberikan nasehat berharga.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang sudi memberi ilmu dan pengetahuan yang begitu bermanfaat didunia dan akherat.
5. Teman – teman seperjuangan Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
6. All The Best my Friend yang cakap dan sa' pore ( Nurul Bachri, R. Bayu Aji, Dalal Muslimin dan Khotibul Umam ).
7. Dan yang terakhir, skripsi ini khusus penulis persembahkan kepada nenekku Hj. Amah (Alm) yang selalu mendorong dan memberi semangat serta tak henti – hentinya mendo'akanku.

## MOTTO

Jika seorang anak hidup dalam semangat jiwa besar,

Ia belajar untuk percaya diri.

Jika seorang anak hidup dalam menghargai orang lain,

Ia belajar untuk setia dan sabar.

Jika seorang anak hidup diterima apa adanya,

Ia belajar untuk mencintai.

Jika seorang anak hidupnya dimengerti,

Ia belajar bahwa sangat baik untuk mempunyai cita-cita.

Jika seorang anak hidup dalam suasana adil,

Ia belajar akan kemurahan hati.

Jika seorang anak hidup dalam kejujuran dan sportivitas,

Ia belajar akan kebenaran dan keadilan.

Jika seorang anak hidup dalam rasa aman,

Ia belajar percaya kepada dirinya dan percaya kepada orang lain.

Jika seorang anak hidup penuh persahabatan,

Ia belajar bahwa dunia ini merupakan suatu tempat indah untuk hidup.

Jika kamu hidup dalam ketentraman,

Anak-anakmu akan hidup dalam ketenangan batin.

( Dorothy Law Nottle )<sup>\*</sup>  
Alih Bahasa J. Drost, SJ

---

<sup>\*</sup> J. Drost, Sj, Sekolah: Mendidik atau Mengajar?,(Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 66.

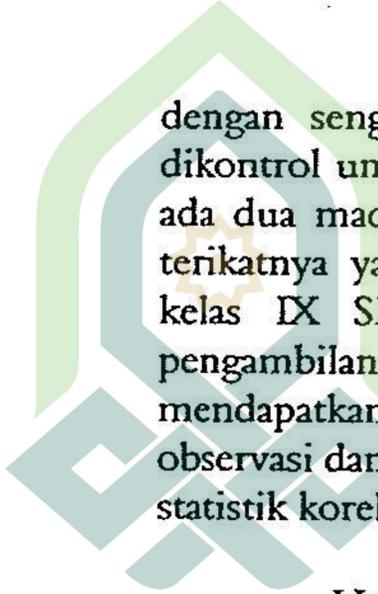
## ABSTRAK

Nama : Hamid Adi Wibawa  
N I M : 232 00 199  
Judul : Hubungan Sikap Mandiri dan Inteligensi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo

Disatu pihak remaja memiliki gejolak emosi yang menggebu – gebu yang sangat menyulitkan, terutama bagi orang tua dan guru dalam mengerti jiwa si remaja dan masalah remaja lain pada umumnya disebabkan antara lain oleh adanya konflik peran sosial. Disatu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, dilain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Rasa ketergantungan pada orang tua dikalangan anak – anak lebih besar lagi, karena memang dikehendaki demikian oleh orang tua. Pola harapan orang tua yang menekankan agar anak selalu menurut pada orang tua mungkin dalam rangka agar anak menjadi orang seperti yang dicita – citakan oleh orang tua. Diantara yang dicita – citakan oleh orang tua adalah prestasi sekolah yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana sikap mandiri mampu mendorong keberhasilan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn, bagaimana tingkat inteligensi mampu mendorong keberhasilan prestasi belajar belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn, bagaimana hubungan sikap mandiri dan inteligensi mampu mendorong keberhasilan prestasi belajar belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn. Dalam skripsi ini, penulis mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan tingkat kemandirian siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn, untuk mengetahui tingkat inteligensi siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara sikap mandiri dan inteligensi dengan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn. Adapun kegunaannya adalah bagi pengajar pada khususnya pengajar SMP Islam Wonopringgo Pekalongan; sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan sikap mandiri dan tingkat inteligensi siswa, bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan, bagi lembaga pendidikan tinggi khususnya STAIN Pekalongan merupakan sumbangan berupa karya ilmiah sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi serta dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan karena akan meneliti hubungan sikap mandiri dan inteligensi dengan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode pendekatan eksperimen yaitu suatu pendekatan yang



dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel – variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat hubungannya dengan prestasi belajar. Adapun variabelnya ada dua macam variabel bebas yaitu sikap mandiri serta inteligensi dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa. Populasi dalam skripsi ini adalah siswa kelas IX SMP Islam Wonopringgo dengan jumlah 262 siswa sedangkan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampling. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan metode dokumentasi, wawancara , observasi dan angket. Seangkan jenis alaisis data penelitian ini adalah teknik analisis statistik korelasi Product Moment.

Hasil penelitian ini adalah sikap mandiri siswa kelas IX SMP Islam Wonopringgo mempunyai kategori sedang dengan ditunjukkan nilai rata – rata 88,75. Inteligensi siswa kelas IX SMP Islam Wonopringgo mempunyai kategori normal dengan ditunjukkan nilai rata – rata 106,4. Prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo mempunyai kategori baik sekali dengan ditunjukkan nilai rata – rata 85,62. Berdasarkan perhitungan statistik yang penulis laksanakan dengan rumus Product Moment dengan hasil sebagai berikut : ada hubungan sikap mandiri dengan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn yang kuat / tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,71 lebih besar dari  $r_t$  baik pada taraf signifikan 1 % yaitu 0,393 maupun 5 % yaitu 0,304 dan ada hubungan inteligensi dengan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn yang kuat atau tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,72 lebih besar dari  $r_t$  baik pada taraf signifikan 1 % yaitu 0,393 maupun 5 % yaitu 0,304.

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan, kekuatan lahir batin dan yang telah memercikkan setetes dari luasnya lautan ilmu-Nya kepada diri penulis, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam tetap hamba curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman. Amin.

Skripsi yang saya buat ini adalah tidak terlepas dari adanya sebuah dorongan dan dorongan yang tidak henti-hentinya oleh keluarga, teman-teman dan pihak-pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil. Mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa berkah ilmu bagi pembaca yang budiman baik didunia maupun diakhirat, amin. Penulis juga tidak akan pernah lupa mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada beliau:

1. Ayahanda dan ibunda yang penulis selalu cintai dan sayangi yang tidak lelah-lelahnya mendo'akan demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Sudaryo El Kamali, M.A, selaku Ketua STAIN Pekalongan.
3. Bapak Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	21

## BAB II TINJAUAN TENTANG SIKAP MANDIRI, INTELIGENSI DAN PRESTASI BELAJAR

A. Sikap Mandiri .....	24
1. Pengertian Kemandirian .....	24
2. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian .....	28
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemandirian .....	34
B. Inteligensi .....	36
1. Pengertian Inteligensi .....	36
2. Memahami Inteligensi .....	40
3. Teori Inteligensi .....	42
4. Pengukuran Inteligensi .....	50
5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Inteligensi .....	52
C. Prestasi Belajar .....	53
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	53
2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	54
3. Langkah – langkah untuk Mencapai Prestasi Belajar .....	58

## BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Islam Wonopringgo .....	61
1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Wonopringgo .....	61
2. Letak Geografis SMP Islam Wonopringgo .....	63
3. Keadaan SMP Islam Wonopringgo .....	64
a. Struktur Organisasi .....	64
b. Keadaan Guru, Siswa Kelas IX dan Tenaga Administrasi .....	70



c. Sarana dan Prasarana ..... 74

d. Visi dan Misi SMP Islam Wonopringgo ..... 78

**B. Sikap Mandiri, Inteligensi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX**

Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo Pekalongan ..... 78

1. Sikap Mandiri ..... 78

2. Tingkat Inteligensi Siswa ..... 80

3. Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran PKn :..... 82

**BAB IV ANALISIS HUBUNGAN ANTARA SIKAP MANDIRI DAN  
INTELEGENSI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX  
MATA PELAJARAN PKn SMP ISLAM WONOPRINGGO**

**A. Analisis Pendahuluan ..... 84**

1. Analisis Tentang Sikap Mandiri ..... 84

2. Analisis Tentang Tingkat Inteligensi Siswa ..... 88

3. Analisis Tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas IX ..... 90

**B. Analisis Uji Hipotesa ..... 92**

1. Hubungan Sikap Mandiri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX

Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo ..... 93

2. Hubungan Tingkat Inteligensi dengan Prestasi Belajar Siswa

Kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo ..... 97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan masyarakat, sebagian demi sebagian akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan akan semakin kompleks.

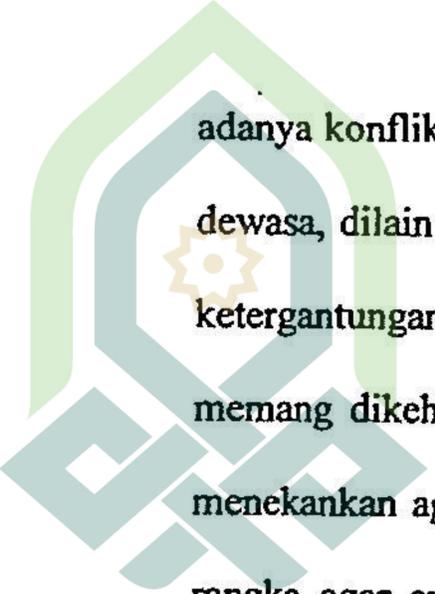
Situasi kehidupan seperti ini memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika kehidupan remaja, apalagi remaja secara psikologis, tengah berada pada masa topan dan badai serta tengah mencari jati diri.<sup>1</sup> Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan. Fenomena yang tampak akhir-akhir ini, antara lain perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, reaksi emosional yang berlebihan, dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal.<sup>2</sup>

Disatu pihak remaja memiliki gejolak emosi yang menggebu-gebu yang sangat menyulitkan, terutama bagi orang tua dan guru dalam mengerti jiwa si remaja dan masalah remaja lain pada umumnya disebabkan antara lain oleh

---

<sup>1</sup> Hurlock, E. B., *Perkembangan Anak*, (Terjemahan), Jilid. 2, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 80.

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Cet. 3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 84.



adanya konflik peran social. Disatu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, dilain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Rasa ketergantungan pada orang tua dikalangan anak-anak lebih besar lagi, kerana memang dikehendaki demikian oleh orang tua. Pola harapan orang tua yang menekankan agar anak selalu menurut pada orang tua mungkin adalah dalam rangka agar anak menjadi orang seperti yang dicita-citakan oleh orang tua. Diantara yang dicita-citakan oleh orang tua tersebut prestasi sekolah yang tinggi.

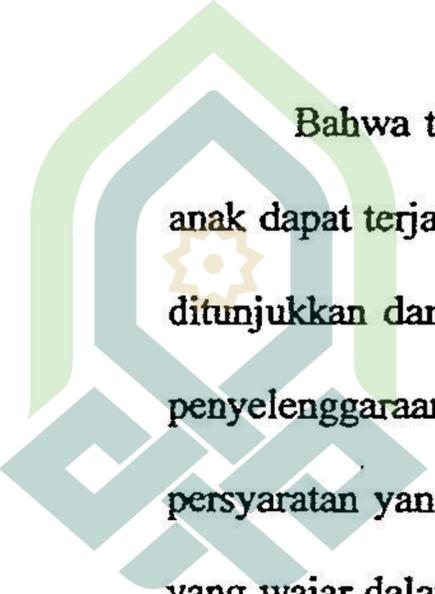
Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.<sup>3</sup>

Dalam konteks proses belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar yang berakibat pada gangguan mental setelah memasuki perguruan tinggi, kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek dan mencari bocoran soal ujian.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet. 4, ( Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2001), hlm. 1.

<sup>4</sup> Engkoswara, *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1987), hlm. 13.



Bahwa terdapat situasi belajar mandiri atau bahwa itu juga pada anak-anak dapat terjadi hanya sebagai proses yang berlangsung mandiri, masih harus ditunjukkan dan dibuktikan dahulu. Bukti seperti itu, terutama dalam rangka penyelenggaraan pelajaran disekolah sangatlah perlu. Sebab disini terdapat persyaratan yang mungkin dapat mempengaruhi atau mengubah kemungkinan yang wajar dalam belajar. Memang sekarang hampir tak dapat disangsikan lagi bahwa ada kemungkinan belajar mandiri dengan persyaratan yang ada disekolah. Akan tetapi perlu juga ditunjukkan, prestasi pelajaran mana yang harus dicapai secara berencana oleh sekolah untuk memungkinkan atau memudahkan pelajar memperoleh *kemandirian* dan *keswakarya*an dalam belajar disekolah. Meskipun demikian kemungkinan untuk belajar mandiri masih dapat dan boleh berbeda satu sama lain. Ini disebabkan oleh factor-faktor tertentu seperti organisasi yang berbeda-beda, kurikulum yang tidak semuanya sama, dan lain-lain.

Melihat potensi remaja, menjadi penting dan sangat menguntungkan jika usaha pengembangannya difokuskan pada aspek-aspek positif remaja dari pada menyoroti sisi negatifnya. Sebab, meskipun ada remaja yang menunjukkan perilaku negatif, sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari jumlah remaja Indonesia. Usaha mempersiapkan remaja dalam menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kemandirian.

Usaha pendidikan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mengembangkan kemandirian menjadi sangat penting karena selain problem remaja dalam bentuk perilaku negatif sebagai mana dipaparkan diatas, juga

terdapat gejala negatif yang dapat menjauhkan individu dari kemandirian antara lain : (1) Ketergantungan disiplin kepada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas, (2) Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup, (3) Sikap hidup konformistik tanpa pemahaman dan kompromistik dengan mengorbankan prinsip.

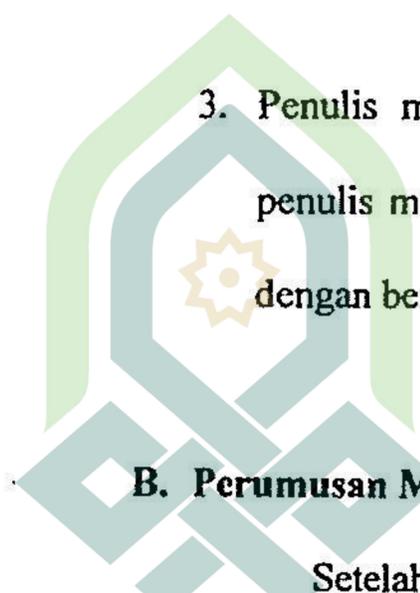
Gejala-gejala diatas merupakan sebagian kendala utama dalam mempersiapkan individu-individu yang mampu mengurangi kehidupan masa mendatang yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Oleh karena itu, perkembangan kemandirian remaja menuju kearah kesempurnaan menjadi sangat penting untuk diikhtiarkan secara serius, sistematis dan terprogram.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis sengaja mengangkat judul : " HUBUNGAN SIKAP MANDIRI DAN INTELEGENSI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN PKn SMP ISLAM WONOPRINGGO PEKALONGAN ". dengan alasan pemilihan judul sebagai berikut :

1. Siswa SMP Islam Wonopringgo merupakan remaja yang tengah berada pada masa topan dan badai serta tengah mencari jati diri.
2. Adanya suatu asumsi penulis, bahwa prestasi siswa yang tinggi selain siswa tersebut mendapat latihan untuk mandiri dan mengurus dirinya sendiri pada usia yang lebih awal.

---

<sup>5</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 109.

- 
3. Penulis memilih lokasi penelitian di SMP Islam Wonopringgo karena penulis menganggap bahwa SMP Islam Wonopringgo merupakan sekolah dengan berbagai prestasi yang patut diperhitungkan.

## **B. Perumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah. Masalah penelitian harus dirumuskan secara jelas dan tegas tetapi tidak lepas dari judul dan tujuan penelitian.<sup>6</sup> Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap mandiri mampu mendorong keberhasilan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo Pekalongan ?
2. Bagaimana tingkat inteligensi mampu mendorong keberhasilan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo Pekalongan ?
3. Bagaimana hubungan sikap mandiri dan inteligensi mampu mendorong keberhasilan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo Pekalongan ?

Agar terjadi persamaan persepsi dalam pemahaman, maka penulis memandang perlu untuk memberikan uraian singkat tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

---

<sup>6</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), hlm. 69.

## 1. Sikap Mandiri

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia definisi sikap adalah :"

*Sikap adalah perbuatan dsb yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan"*<sup>7</sup>

*Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri ; tidak tergantung pada orang lain.*<sup>8</sup> Sedangkan sikap mandiri disini adalah kemampuan siswa yang berkaitan dengan proses belajar maupun cara pemecahan masalah yang dihadapinya tanpa bergantung pada orang lain.

## 2. Intelegensi

Menurut ahli psikologi, yakni William Stern, Intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan, pikiran-pikiran yang ada menurut tujuannya.<sup>9</sup>

Whitherington bahwa seseorang dikatakan intelegen apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami suatu masalah.<sup>10</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa intelegensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan mudah, cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajari dengan cepat.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 1063.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 710.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 96.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 57.

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Prestasi

Menurut M. Bukhori, M. Ed dalam buku *Teknik Evaluasi pendidikan*, bahwa istilah prestasi cenderung menunjukkan hasil-hasil yang nyata dari suatu usaha.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Drs. M. Passaribu, dkk dalam buku *Proses Belajar Mengajar*, prestasi adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu.<sup>12</sup>

Jadi, prestasi adalah hasil yang nyata dari suatu usaha yang dicapai setelah mengikuti pendidikan atau latihan-latihan tertentu.

#### b. Pengertian Belajar

Menurut W. S. Winkel dalam buku *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, belajar adalah suatu kegiatan praktis yang menghasilkan suatu aktifitas baru dalam diri seseorang yang membawa perubahan-perubahan meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.<sup>13</sup>

Berdasarkan pada pengertian prestasi dan belajar diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa berupa nilai setelah mengikuti tes atau evaluasi tertentu (prestasi disini dengan memperoleh nilai raport minimal 6 ).

Jadi dengan adanya penjelasan beberapa istilah tersebut diatas maka pengertian judul secara komprehensif adalah tentang suatu

---

<sup>11</sup> Mochtar Bukhori, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985), hlm. 35.

<sup>12</sup> M. Passaribu, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1984), hlm. 10.

<sup>13</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 15.



penelitian bagaimana seorang siswa yang mempunyai sikap mandiri (Proses Belajar) yang ditopang dengan tingkat intelegensi yang tinggi mampu menopang prestasi belajar siswa SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

### **C. Tujuan Penelitian**

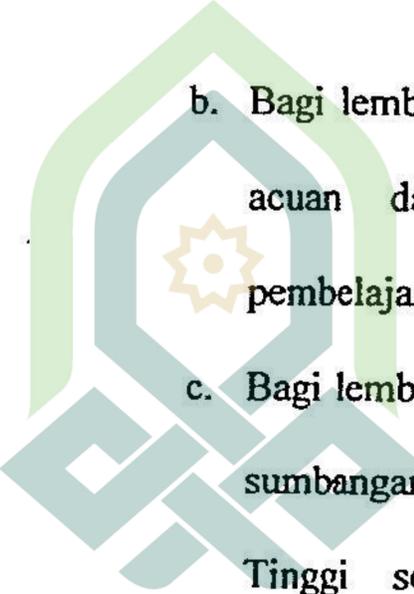
Suatu tujuan harus memiliki tujuan yang jelas agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendiskripsikan tingkat kemandirian siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui tingkat intelegensi siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara sikap mandiri dan intelegensi dengan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang penulis laksanakan ini dengan harapan sebagai berikut :

- a. Bagi pengajar, pada khususnya pengajar SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan sikap mandiri dan tingkat intelegensi siswa.

- 
- b. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Bagi lembaga pendidikan tinggi khususnya STAIN Pekalongan merupakan sumbangan berupa karya ilmiah sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi serta dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

## E. Tinjauan Pustaka

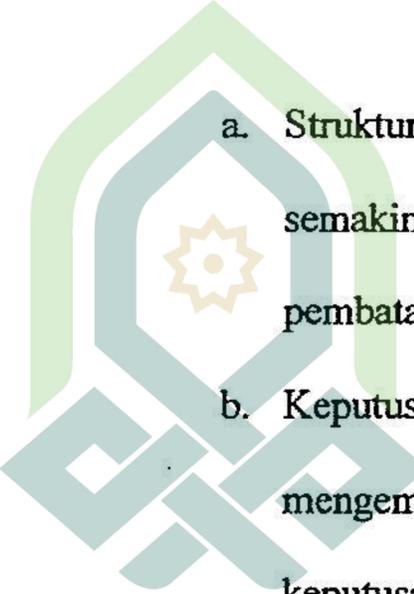
### 1. Analisis Teoritis

Penelitian ini berjudul Hubungan Sikap Mandiri dan Intelegensi dengan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Menurut penulis bahwa masalah yang ada dalam penelitian tersebut belum banyak diteliti oleh orang lain. Sepengetahuan penulis buku-buku yang berkaitan dengan masalah tersebut antara lain :

Menurut Maria Etty dalam bukunya yang berjudul *Menyiapkan Masa Depan Anak : Tips Praktis untuk Orang Tua dan Pendidik*, semakin bertambah usia seorang anak seharusnya semakin berkurang pembatasan-pembatasan terhadap dirinya.<sup>14</sup> Pembatasan-pembatasan terhadap seorang anak dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

---

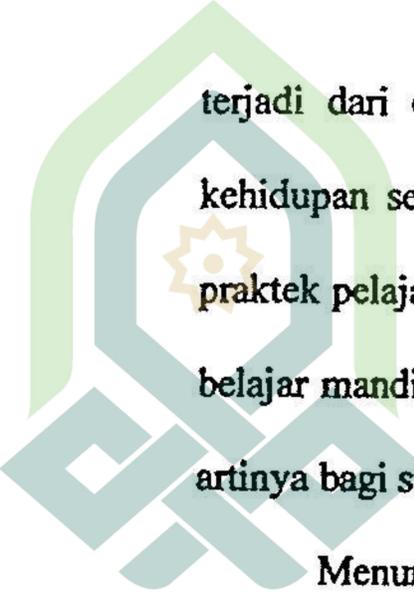
<sup>14</sup> Maria Etty, *Menyiapkan Masa Depan Anak: Tips Praktis untuk Orang Tua dan Pendidik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 62.

- 
- a. Struktur berkurang, artinya semakin besar seorang anak maka orang tua semakin berkurang mewajibkan aturan-aturan dan pembatasan-pembatasan.
  - b. Keputusanmu, pilihanmu, artinya orang tua perlu sejak dini mengembangkan kesanggupan anaknya supaya berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab terhadap akibat dari keputusan tersebut.
  - c. Sanggup menguasai. Orang tua perlu mendorong anak-anaknya agar mereka dapat mengembangkan kecakapan khusus baik dengan menyiapkan materi maupun sarana latihan agar mempunyai rasa percaya diri yang besar sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri.
  - d. Legitimasi kebutuhan. Dengan pemberian uang saku yang teratur, menurut Schaefer, orang tua bisa mengenal legitimasi kebutuhan keuangan seorang anak, disamping juga dapat mengembangkan rasa tanggungjawab mereka dalam mengambil keputusan.<sup>15</sup>

Herman Holstein berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Murid Belajar mandiri : Situasi Belajar Mandiri dalam Pelajaran Sekolah*. Dalam buku ini membahas tentang berbagai situasi yang memungkinkan dapat belajar mandiri atau lebih mandiri. Disini ada lima situasi antara lain, pertama situasi dalam pelajaran yang langsung dipimpin oleh pengajar, kedua situasi belajar ikut direncanakan dan/dibentuk oleh pelajar, ketiga situasi belajar dengan media sebagai bidang keliling/lingkungan belajar, Keempat situasi belajar

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 64.



terjadi dari organisasi sekolah dan pelajaran, kelima situasi belajar dalam kehidupan sekolah.<sup>16</sup> Sejauh diperbolehkan oleh persyaratan kongkret dalam praktek pelajaran, seharusnya dicari kemungkinan-kemungkinan untuk merintis belajar mandiri pada anak-anak sekolah, sebab kemandirian dalam belajar besar artinya bagi sikap dalam kehidupan setelah waktu belajar.

Menurut J.Prost, SJ dalam bukunya yang berjudul *Pribadi Dewasa dan Mandiri : Beberapa Pemikiran tentang Pembentukan Generasi Muda*, mengatakan bahwa manusia mandiri adalah pribadi untuk tidak berantakan. Oleh karena itu, ia adalah pribadi bahagia yang sadar bahwa ia mempunyai arti bagi sesama. Orang Yunani berseru : " kenalilah diri sendiri !" inilah sifat dan sikap manusia matang, manusia mandiri. Ia tahu akan keunggulan serta kelemahannya dan menerima baik keunggulan maupun kelemahan itu. Ia tidak dihinggapi oleh kerendahan hati palsu, karena ia sadar akan dan bangga atas kepribadiannya yang berharga dan penting juga bagi sesama. Ia mempergunakan kemampuannya secara penuh. Ia pantang mundur kendati ada kekurangan pada dirinya. Ia menerima dirinya sendiri maupun orang lain seperti apa adanya. Ia tak berkelit menghadapi kenyataan. Sebaliknya ia berani to face the facts, beradu dada dengan kenyataan.<sup>17</sup>

Dalam bukunya karangan Derold E. Kemp yang berjudul, *Proses Perancangan Pengajaran*, berpendapat bahwa ada tiga metode pembelajaran dan pengajaran. Pertama penyajian dikelas, kedua belajar mandiri, ketiga interaksi

---

<sup>16</sup> Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri: Situasi Belajar Mandiri Dalam Pelajaran Sekolah*, Alih Bahasa Soeparmo, (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 1984) hlm. 7.

<sup>17</sup> J. Prost, SJ, *Pribadi Dewasa dan Mandiri: Beberapa Pemikiran Tentang Pembentukan Generasi Muda*, Cct. 8, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 17.

siswa dan guru. Didalam buku tersebut juga diuraikan beberapa keunggulan dan kelemahan serta tata cara pelaksanaan dari ketiga metode tersebut.

Dari ketiga pola metode pembelajaran dan pengajaran, belajar mandiri memperoleh perhatian terbanyak dalam rencana pengajaran. Sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai prinsip belajar, terdapat bukti untuk menunjang pendapat bahwa belajar harus dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila bekerja menurutkecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan tugas belajar khusus dan mengalami keberhasilan dalam belajar.<sup>18</sup>

Dalam buku karangan Imam Musbikin yang berjudul, Mendidik Anak Kreatif ala Einstein mengatakan bahwa ketrampilan berjalan merupakan awal dari kemandiriannya. Dengan kemampuannya berjalan, ia akan mulai mcraih benda yang dilihatnya. Ia mulai mengenal dunia baru dengan mengeksplorasikan benda tersebut dan ini merupakan pengalaman baru yang penting baginya. Awal kemandirian ini perlu anda syukuri sebagai bagian penting dari perkembangannya. Kemandirian tidak tumbuh begitu saja, namun terus perlu dikembangkan. Disini ada beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua dalam membantu sibuah hati mcraih kemandiriannya. Antara lain, memberikan kebutuhan untuk bebas dan aman, belajar meniru, dorongan dan cinta orang tua serta kepercayaan dari orang tua.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Djerold E. Kemp, *Proses Perancangan Pengajaran*, Terjemahan Asril Marjohan, (Bandung: Penerbit ITB, 1994), hlm. 153.

<sup>19</sup> Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 114.

## 2. Kerangka Berfikir

Dewasa ini, salah satu perhatian utama orang tua adalah pendidikan anak. Keberhasilan belajar disekolah dapat mempengaruhi kebahagiaan dan harga diri anak serta kualitas hidupnya kelak jika sudah dewasa

Orang tua dapat membimbing si anak agar dapat belajar disekolah dengan baik. Bimbingan orang tua mampu mempengaruhi keberhasilan belajar anak-anak disekolah, sebanding dengan IQ si anak, bahkan mungkin lebih. Menurut kelompok studi nasional, baik buruknya prestasi belajar anak berkaitan erat dengan bimbingan orang tua terhadap anak dirumah.

Meskipun secara fitrah anak-anak memiliki kemampuan untuk mandiri, namun orang tua perlu berhati-hati dalam menentukan target kemandirian. Target yang terlalu tinggi akan membuat anak putus asa karena gagal. Akhirnya mengurangi minat anak untuk melakukan ulang perbuatannya. Misal anak usia tiga tahun dipaksa mampu memakai dan melepas tali sepatu. Padahal, umumnya diusia itu anak belum mampu melakukannya.<sup>20</sup>

Untuk mempertinggi derajat kemandirian seorang anak memang membutuhkan waktu. Semakin bertambah usia seorang anak, semakin bertambah pula kebiasaan yang ia butuhkan. Orang tua perlu memperhatikan kapan saat yang tepat untuk memberikan bantuan kepada si anak. Bagaimanapun juga si anak akan merasa senang bila orang tuanya

---

<sup>20</sup> William Stainback, Ed. P dan Susan Stainback, Ed. P, *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah*, diterjemahkan oleh M. I. Setiyanto, S. Pd, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 66.



tidak membatasi gerakannya. Dan juga orang tua perlu sejak dini mengembangkan kesanggupan anaknya supaya berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab terhadap akibat dari keputusan tersebut. Dalam hal ini orang tua perlu menyadari situasi anak : berupa usianya serta berapa tingkat kematangannya.

Agar anak berhasil disekolah dan didalam hidup semua anak perlu mempelajari kemandirian dan mampu mengarahkan diri. Para pendidik dapat membantu kedua hal tersebut didalam diri si anak dengan membiarkan si anak mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya sendiri. Adanya perlakuan yang sama antara anak yang satu dengan yang lainnya, penyediaan bahan-bahan dan sarana-sarana peralatan yang memberikan bimbingan dan umpan balik.

Pada umumnya, anak-anak kecil mau mendekati tugas sekolah dengan rasa ingin tahu dan memiliki niat untuk belajar. Dengan mengakui, memberi semangat, dan memberi hadiah atas pencapaian prestasi, para orang tua dan para guru dapat membantu anak-anak memelihara dan meningkatkan niat untuk belajar. Pada saat anak-anak terus menerus belajar dan berprestasi, pengetahuan mereka bertambah. Hal itu sudah menjadi hadiah baginya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Einstein*, Cct. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 48.

### 3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris. Sejalan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka hipotesis yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut : ada hubungan antara sikap mandiri dan intelegensi dengan prestasi belajar siswa.

## F. Metode Penelitian

Dalam penelitian metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena memberikan arahan tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Winarno Sukarmand, metode diartikan sebagai " cara-cara utama yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu ."<sup>22</sup>

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena akan meneliti hubungan sikap mandiri dan intelegensi dengan prestasi belajar siswa.

Pendekatan penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya, walaupun sebenarnya antara jenis yang satu dengan jenis yang lain kadang-kadang saling over lapping. Dilihat dari

---

<sup>22</sup> Winarno Sukarmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: IKIP, 1989), hlm. 76.

jenis pendekatan menurut timbulnya variabel dapat dibedakan atas dua macam yaitu pendekatan non eksperimen dan pendekatan eksperimen.<sup>23</sup>

Karena judul penelitian tersebut adalah Hubungan Sikap Mandiri dan Inteligensi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, maka pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan eksperimen yaitu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat hubungannya terhadap prestasi belajar.

## 2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu Penelitian.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

### a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat.<sup>25</sup> Dalam hal ini sikap mandiri dan tingkat inteligensi siswa merupakan variabel bebas. Indikator dari variabel ini adalah cara orang tua mendidik anaknya, sikap guru terhadap siswa dan pelajaran, sikap siswa disekolah dan didalam kehidupan sehari-hari serta nilai hasil tes inteligensi siswa.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 80.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 67.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), hlm. 24.



b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel.<sup>26</sup> Variabel terikat dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa dengan indikatornya adalah nilai raport.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian,<sup>27</sup> adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Islam Wonopringgo Pekalongan dengan jumlah 262 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh subjek penelitian yang mewakili kelompok besar tersebut.<sup>28</sup> Untuk sekedar acuan apabila subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini sampel yang diambil 15 % dari populasi yang ada yakni sebanyak 40 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel secara acak (random) sampling, yakni teknik yang memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 56.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 77.

<sup>28</sup> Moh. Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 45.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 112.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 111.

#### 4. Sumber Data

Sumber data dari penelitian tersebut meliputi :

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer artinya adalah sumber data utama yang menunjukkan langsung kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian, yaitu siswa SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang memberi penjelasan atau sebagai pendukung argumentasi dari data primer, antara lain Kepala Sekolah SMP Islam Wonopringgo, para guru, buku, dokumen, dan media cetak yang lainnya.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

##### a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prestasi, notulen rapat agenda, bagan, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang sikap mandiri dan tingkat intelegensi serta prestasi belajar siswa, keadaan guru dan karyawan, sejarah berdirinya sekolah, jumlah siswa, dan lain-lain.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 107.



b. Teknik Wawancara

Wawancara sebagai bentuk komunikasi langsung melalui tanya jawab lisan secara sepihak yang tidak timbal balik. Perannya mengajukan pertanyaan dalam rangka mendapatkan informasi. Dalam pihak orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penanya. Dalam istilah lain teknik ini dikenal dengan nama interview. Menurut Winamo Sukarmand, " Interview menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subjek atau sampel."<sup>32</sup> Wawancara ini penulis lakukan dengan Kepala SMP Islam Wonopringgo, dewan guru dan para siswa.

c. Teknik Observasi

Dengan teknik ini penulis melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui keadaan SMP Islam Wonopringgo, sistem pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan guru dan semua yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Teknik Angket

Teknik angket yaitu teknik penelitian dengan menggunakan pertanyaan tertulis mengenai suatu bidang atau hal. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap mandiri dan tingkat intelegensi siswa.

---

<sup>32</sup> Winamo Sukarmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: IKIP, 1989), hlm. 174.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan statistik dengan teknik *Product Moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap mandiri dan intelegensi dengan prestasi belajar siswa di SMP Islam Wonopringgo, terlebih dahulu penulis mencari nilai koefesien korrelasi antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus :<sup>33</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : angka indeks " r " antara Product Moment  
 $\sum xy$  : jumlah hasil perkalian variabel x (sikap mandiri dan intelegensi) dan variabel y (prestasi belajar)  
 $\sum x^2$  : jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan  
 $\sum y^2$  : jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

interpretasi secara sederhana, ancar-ancarnya :

Besarnya " r "	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y ada korelasi, tetapi sangat lemah atau rendah. Korelasi diabaikan dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y.
0,21 – 0,40	Antara variabel x dan y yang lemah atau rendah.
0,41 – 0,70	Antara variabel x dan y ada korelasi yang sedang atau cukupan.
0,71 – 0,90	Antara variabel x dan y ada korelasi yang kuat atau tinggi.
0,91 – 1,00	Antara variabel x dan y ada korelasi yang sangat kuat.

<sup>33</sup> Drs. Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. 9, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 191.

Nilai  $r = 0$  menunjukkan tidak ada korelasi sama sekali.

Nilai  $r = 1$  menunjukkan ada korelasi yang sempurna.

Nilai  $r$  bisa negatif,  $r$  negatif menunjukkan korelasi yang berlawanan arah, sedangkan  $r$  positif menunjukkan korelasi yang searah.

Interpretasi untuk angka indeks korelasi  $r$  product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel  $r$  atau product moment. Interpretasi demikian lebih teliti prosedurnya merumuskan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesa nihil atau hipotesa nol ( $H_0$ ).

$H_a$  : ada korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan (menyakinkan) antar variabel  $x$  dan  $y$ .

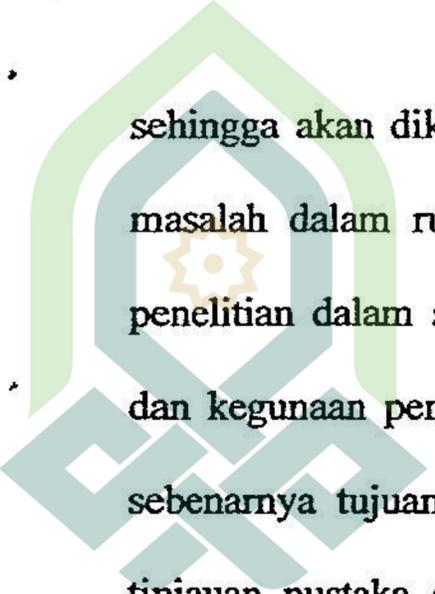
$H_0$  : tidak ada korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan (menyakinkan) antara variabel  $x$  dan  $y$ .

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau non signifikannya hubungan kedua variabel tersebut, penulis membandingkan hasil perhitungan dengan tabel yang ada dengan ketentuan, Jika : dengan mengetahui signifikan atau non signifikannya hubungan kedua variabel tersebut diatas, penulis dapat menarik kesimpulan dan memberikan kesimpulan hasil penelitian.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini agar sistematis dengan pembahasannya, maka penulis membaginya menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang mana memuat antara lain yaitu membahas tentang alasan pemilihan judul guna mempertegas sebenarnya apa yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini. Penegasan istilah dalam penegasan istilah ini akan dijelaskan tentang maksud dari judul skripsi ini



sehingga akan diketahui batasan istilah agar lebih mudah dipahami, rumusan masalah dalam rumusan masalah ini digunakan guna mempermudah objek penelitian dalam skripsi ini yaitu masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian dengan tujuan dan kegunaan untuk mengetahui apa sebenarnya tujuan dan kegunaan dilakukannya penelitian dalam skripsi ini, tinjauan pustaka didalam tinjauan pustaka dijelaskan berbagai analisis teori yang berkaitan dengan judul penelitian serta kerangka berfikir kemudian hipotesis yang merupakan dugaan sementara sebelum diadakannya penelitian, metode penelitian dengan alasan agar dapat diketahui sebenarnya menggunakan metode apa yang akan digunakan dalam skripsi ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sistematika penulisan skripsi digunakan untuk mempermudah bagi pembaca yang ingin mengetahui apa saja isi ataupun bagaimana sistematika yang ditulis oleh penulis.

Bab II : Landasan teori berisi tentang tinjauan sikap mandiri, intelegensi dan prestasi belajar siswa. Pada bab ini akan dimulai dari pengertian karena diharapkan setelah adanya definisi yang jelas tidak ada kesalahan lagi dalam penafsiran. Setelah itu, pemahaman tentang sikap mandiri meliputi tingkatan dan karakteristik sikap mandiri, dan faktor yang mempengaruhi sikap mandiri. Pembahasan tentang intelegensi meliputi memahami intelegensi, teori-teori intelegensi, pengukuran intelegensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi. Pembahasan tentang prestasi belajar siswa meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi dan langkah-langkah untuk mencapai prestasi belajar.

Bab III : Laporan hasil penelitian yang meliputi : a. Gambaran umum SMP Islam Wonopringgo yang meliputi antara lain : sejarah berdirinya, letak

geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, visi dan misi sekolah. b. Berisi tentang sikap mandiri, tingkat intelegensi dan prestasi belajar siswa.

Bab IV : Analisis, dalam bab ini berisi analisis hubungan antara sikap mandiri dan intelegensi mampu mendorong prestasi belajar siswa kelas III Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo, yang terdiri dari analisis sikap mandiri siswa, tingkat intelegensi siswa serta analisis hubungan antara sikap mandiri dan intelegensi mampu mendorong prestasi belajar siswa kelas III Mata Pelajaran PKn SMP Islam Wonopringgo.

Bab V : Penutup, urutan pertama pembahasan ini adalah kesimpulan seperti lainnya sebuah tulisan, maka perlu adanya kesimpulan sebagai bab terakhir. Selanjutnya untuk melengkapi kesempurnaannya dilengkapi dengan saran-saran guna membangun sebuah wacana bagi kita semua.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bahwa sikap mandiri siswa kelas IX SMP Islam Wonopringgo Pekalongan termasuk dalam kategori “sedang”, hal ini dibuktikan dengan skor nilai rata-rata sebesar 88,75. Tingkat inteligensi siswa kelas IX SMP Islam Wonopringgo termasuk dalam kategori “normal”, hal ini dibuktikan dengan skor nilai rata-rata sebesar 106,4. Sedangkan prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PPKn SMP Islam Wonopringgo dapat dikategorikan “baik sekali”, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 85,62.
2. Hubungan inteligensi dengan prestasi belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran PPKn SMP Islam Wonopringgo, dengan hasil penelitian telah diketahui bahwa  $r_{xy}$  atau  $r_o$  adalah 0,75, sedang  $r_t$  pada taraf signifikan 1% adalah 0,393 dan taraf signifikan 5% adalah 0,304. Berarti  $r_{xy}$  atau  $r_o > r_t$  baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%, ini berarti hubungan yang dihasilkan adalah hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil di atas hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima, yang berarti  $H_a$  dapat diterima, sedangkan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian kesimpulannya adalah sikap mandiri mempunyai hubungan yang signifikan dalam menunjang prestasi belajar siswa kelas IX Mata Pelajaran PPKn SMP Islam Wonopringgo.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. Abu, *Psikologi Umum*, PT. Rineka Cipta, 2003.

Ahmadi, M. Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Cet. I, Jakarta: PT. Grasindo, 1997.

Ali, Moh, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.

Ali, Moh dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.

Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

\_\_\_\_\_, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Buchori, Mochtar, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985.

Cony, Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Drost, J. I. G. M, S. J., *Sekolah: Mengajar atau Mendidik?*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 1987.

## ANGKET UNTUK SISWA

### Petunjuk :

1. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawab.
2. Isilah titik-titik sesuai dengan keadaan bapak / ibu / siswa.
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang ( X ) pada sebuah huruf a, b, c, atau d yang sesuai dengan pendapat anda.
4. jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai raport ujian atau tindakan administrasi.

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Orang tua / wali siswa : .....

Pekerjaan orang tua : .....

Nilai tes inteligensi ( IQ ) siswa : .....

### 1. Cara orang tua mendidik anaknya

1.1. Apakah bapak suka campur tangan dalam urusan pribadi anak?

- |                  |           |
|------------------|-----------|
| a. Tidak pernah  | c. Sering |
| b. Kadang-kadang | d. Selalu |

1.2. Apakah bapak selalu melindungi anak dari Apakah kesukaran?

- |                  |           |
|------------------|-----------|
| a. Tidak pernah  | c. Sering |
| b. Kadang-kadang | d. Selalu |

1.3. Apakah bapak memaksakan kekuasaannya kepada anak?

- |                  |           |
|------------------|-----------|
| a. Tidak pernah  | c. Sering |
| b. Kadang-kadang | d. Selalu |

1.4. Apakah bapak memberikan kebebasan penuh kepada anaknya dalam urusan pribadi?

- |           |                  |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah  |

1.5. Apakah ibu suka campur tangan dalam urusan pribadi anak?

- a. Tidak pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Sering
- d. Selalu

1.6. Apakah ibu selalu menolong anak dalam masalah besar atau kecil?

- a. Tidak pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Sering
- d. Selalu

1.7. Apakah ibu memaksakan kekuasaannya terhadap anak?

- a. Tidak pernah
- b. Kadang-kadang
- c. Kadang-kadang
- d. Selalu

1.8. Apakah ibu memperhatikan pengaduan anak ketika anak benar-benar sudah tidak dapat memecahkan masalahnya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

1.9. Apakah bapak mendengarkan keluhan anak ketika anak benar-benar sudah tidak dapat memecahkan masalahnya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

1.10. Apakah ada rasa saling menghargai antara anggota keluarga?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

## 2. Sikap guru terhadap murid dan pelajaran

2.1. Apakah dalam memberikan pelajaran guru lebih mendahulukan kepentingan siswa?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadag-kadang
- d. Tidak pernah

2.2. Apakah guru mengakui perbedaan perseorangan antara siswa?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2.3. Apakah guru memberikan bermacam-macam untuk kegiatan belajar siswa?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2.4. Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengerjakan tugas dalam satuan pelajaran sesuai dengan kecepatannya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

2.5. Apakah guru tidak mudah mencela karya siswa betapapun kurang bagus karya itu?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2.6. Apakah guru lebih memperhatikan siswa lain dari pada siswa yang mempunyai masalah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2.7. Apakah guru memperlihatkan semangat dan bersedia membantu siswa?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2.8. Apakah guru dalam memberikan pengajaran berusaha mendorong rasa ingin tahu siswa?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2.9. Apakah guru menambah frekuensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap siswa?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2.10. Apakah guru menerapkan berbagai aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

### 3. Sikap siswa

3.1. Apakah siswa sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3.2. Apakah dia bekerja sama dengan temannya dalam pelajaran dan permainan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3.3. Apakah siswa mampu bersikap toleran baik terhadap diri sendiri maupun dengan teman-teman yang lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3.4. Apakah siswa mempunyai keberanian untuk memecahkan masalah pribadi tanpa ada pendapat atau pandangan orang lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3.5. Apakah siswa mempunyai pendapat tentang apa yang dilakukannya, baik pelajaran maupun permainan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3.6. Apabila dia tidak sanggup melakukan sesuatu, apakah dia minta pertolongan kepada orang tua, salah seorangnya atau kepada orang lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3.7. Apakah siswa terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar?

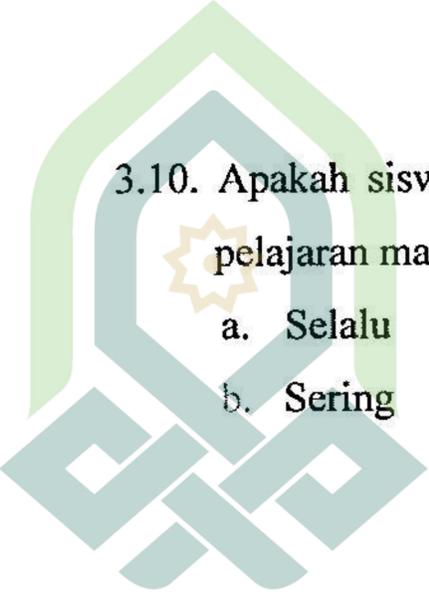
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3.8. Apakah siswa Bersikap objektif dan realistis terhadap diri sendiri maupun orang lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3.9. Apakah siswa mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah



3.10. Apakah siswa mampu menghargai kemandirian siswa lain, baik dalam hal pelajaran maupun permainan?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

**YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH ( YMI )  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM DISAMAKAN  
WONOPRINGGO PEKALONGAN**

**Alamat : Jl. Raya Simpang tiga Sedayu Wonopringgo Telp.(0285) 785019**

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 057/ SMP Isl./ DP/ XII/2006**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam “ Disamakan “ Wonopringgo Kabupaten Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : HAMID ADI WIBAWA  
NIM : 232.00.199  
JURUSAN : TARBIYAH

Benar- benar telah mengadakan Penelitian di SMP Islam Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dengan judul skripsi :

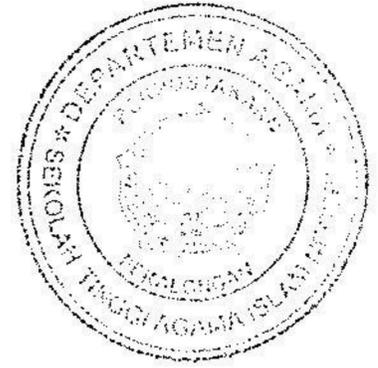
“ HUBUNGAN ANTARA SIKAP MANDIRI DAN INTELIGENSI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX MATA PELAJARAN PKn DI SMP ISLAM “ DISAMAKAN” WONOPRINGGO”.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang berkepentingan, agar dapat digunakan seperlunya.

Wonopringgo, 3 Januari 2007

Kepala Sekolah





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA DIRI

Nama : HAMID ADI WIBAWA  
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 22 Desember 1981  
Alamat : Pekajangan Gg. 11 No. 39 Rt/Rw:13/V  
Kedungwuni Pekalongan 51172  
Agama : Islam

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : ABROR  
Nama Ibu : MIFTAHUL ALIYAH  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Pekajangan Gg. 11 No. 39 Rt/Rw: 13/V  
Kedungwuni Pekalongan 51172

### 3. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD Muhamadiyah III Pekajangan  
SMP : SMP Islam "Disamakan" Wonopringgo  
SMU : SMU N 1 Kedungwuni  
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan angkatan 2000

Pekalongan, Januari 2007

Penulis

  
HAMID ADI WIBAWA  
232 00 199